**PENERAPANIMODELi*PICTURE AND PICTURE*iUNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR**

Fanny Fitria Sari, Heni Komalasari

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,

Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr Setiabudhi No 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145

[fannyfitria18@upi.edu](mailto:fannyfitria18@upi.edu)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kreativitas anak sekolah dasar (SD) pada pembelajaran seni tari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak pada pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Proses penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas, peneliti menggunakan teori *Anne Green Gilbert* sebagai indikator kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* terlihat masih rendahnya keterampilan kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 67 yang masih di bawah KKM. Di sisi lain, pada saat proses penerapan model Picture and Picture terlihat antusias dan semangat siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga didapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan itu dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* yang signifikan meningkat sehingga mencapai nilai rata-rata 80. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji-T signifikansi (2-tailed)i0.000 < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan antara nili *pretest* dan posttest. Penelitian ini menggunakan metode pada penelitian ini yaitu Metode *Pre-Eexperimental* Design dengan paradigma Kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan filsafat Kontruktivisme. Sample diambil menggunakan teknik *sample random sampling*. Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu Penerapan Model *Picture and Picture* sebagai variabel bebas (X) dan meningkatkan kreativitas siswa sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil penelitian dari hasil penelitian dan analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas anak meningkat dengan signifikan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Model *Picture and Picture*, Kreativitas, Pembelajaran tari.

**PENDAHULUAN**

Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Kreativitas dapat membantu anak untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya secara lebih positif dan membantu anak untuk lebih kreatif dalam belajar. Guilfordi(dlm Munandar 2014 hlm 8) yakni “Pengembangan kreativitas sangat penting untuk pengembangan potensi holistik anak dan kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya, bahwa tujuan pendidikan salah satunya meningkatkan potensi siswa menjadi kreatif. (Haryanti & Saputra, 2019) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif anak dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka sebesar 77% dalam kefasihan dan 84% dalam kredibilitas. Peningkatan kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan diterapkannya metode.

Dalam hal ini, mengembangkan pemikiran kreatif sangat penting diberikan pada usia dini guna diperoleh, dibangun, dan di sempurnakan melalui pembelajaran. Mengenai penjelasan diatas, salah satu perwujudan mengembangkan kreativitas siswa melalui pendidikan seni, khususnya seni tari. Pada pembelajran seni semua bentuk aktivitas fisik serta cita perasa keindahan ikut terlibat dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasildan berkerasi. Pembelajaran seni tari memiliki manfat untuk anak yakni merangsang siswa menjadi lebih inovaitif serta kreatif karena akan merangsang daya ciptanya. (Ahmar, 2012).

Beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Susmiatiningsih Nuswantari (2016), Fokus penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi apresiasif dengan menggunakan metode Quasi Experimental Design. Intan Dianty Puspitasari (2017), Pada penelitian ini dipaparkan bahwa hasil pembelajaran seni tari melalui model *Picture and Picture* dapat meningkatkan gerak siswa yang telah dibuktikan oleh hasil uji-t Thitung > Ttabl 12 > 1.684 dinyatakan diterima. Dara Angraeni (2020) membahas tentang keefektifan model pembelajaran dalam peningkatan siswa dalam berkreativis gerak. Sementara itu belum banyak peneitian dalam menerapkan model pembelajaran khususnya menggunakan model *Picture and Picture*.

Adapun beberapa teori yang digunakan pada penelitian ini sebagai acuan pembahasan diterapkannya model pembelajaran. Menurut Menurut(Aryaprasta & Riyadi, 2018) menjelaskan“krativitas dapat timbul jika anak mendapatkanmotivasi pada iri anak itu sendiri”. Dalamemnumbuhkan kemampuan kreativitas inidiperlukan suatu model dan metode pembelajaranyang inovatif serta mampu mendorong potensikreatif siswa agar mampu memperlihatkankratifnya sebuah pembelajaran yang berpusatpada siswa. (U. Munandar, 2014) menyatakanbahwa “kreativitas merupakan suatu yangmultimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif, (berfikir kreatif), dimensi afekif (sikap dan kepribadian), dan dimensi

psikomotor (keterampilan kreatif). Masing-masing dimensi meliputi berbagai kategori, seperti misalnya dimensi kognitif dari kreativitas-berfikir divergen- mencakup antara lain, kelancaran,kelenturan dan orisinalitas dalam berpikir,kemampuan untuk merenci (elaborasi) dan lainlain”. Berkaitan dengan penelitian ini yakni menjelaskan tentang pentingnya kreatvitas siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena terlihat masih kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan ketika guru meminta untuk melakukan gerakan tari. Kurangnya kreativitas anak dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman guru untuk memberikan metode dalam pembelajaran, kegiatan proses belajar yang dilakukan selama ini masih dikuasai dengan metode ceramah dan cenderung hanya tertuju pada guru (*teacher center*), selain itu juga kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran sehingga guru tidak memberikan stimulus yang tepat kepada siswa.

Tujuan untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti memberikan jalan alternatif yang bisa menciptakan nuansa pembelajaran lebih menyenangkan dan tercipta situasi dan kondisi yang membuat anak terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meransang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kreativitas siswa yaitu model *Picture and Picture*.

**METODE**

**Desain Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yaitu merupakan pendekatan penelitian dalam teknik analisis datanya lebih banyak menggunakan data-data angka dengan bentuk penyajian data berupa tabel, diagram, histrogram, dan kurva. Dengan bentuk metode metode *pre- Experimental (One-Grup Pretest-Posttest Design)* peneliti hanya mengamati 1 (satu) kelompok saja tanpa adanya kelompok kontroliuntuk menjadi perbandingan dengan kelompok eksperimen. Dalam *Pre-Experimental* Design didapat desain penelitian (Budiman et al., 2021) yaitu *One Group PreTest-PostTest* *Design* yakni eksperimen penelitian yang dilakukan pada satu kelompok yang diobservasikan pada tahap *pretest* lalu dilanjutkan dengan *treatment* kemudian dilakukan *posttest*.

**Partisipan dan Setting Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Jatisari I sebagai yang membantu dalam proses perizinan penelitian yang dilaksanakan. Beliau juga memberikan informasi terkait fasilitas sekolah, profil sekolah, pekerjaan siswa, dan kurikulum. Guru Kelas sebagai yang membantu memberikan arahan ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Siswa Kelas V sebagai objek yang diteliti. Adapun lokasin pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatisari 1 yang beralamat Jl. Raya Jatisari Desa Mekarsari, Kec. Jatisari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena diharapkan dapat memperbaiki cara pembelajaran tari untuk mencapai tujuan.

**Populasi dan Sample**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa siswa atau peserta didik SD Negeri Jatisari 1 kelas V. Pengambilan sample menggunakan teknik simplelrandom sampling atau *sampling random* sederhana, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 120) dlm (Fadliyati, 2019). Teknik *simple random sampling* mengambil minimal 15% dari jumlah populasi.

**Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dengan dilakukannya observasi menggunakan teori *Anne Green Gilbert* sebagai inidikatornya empat aspek yaitu *Exploring the concept*, *Deveoping Skill*, *Creating* dan *Evaluating*. Lalu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta dilakukannya dokumentasi untuk memotret data yang didapat.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *statistic inferencial* adalah pendekatan inferencial yang dipakai untuk dapat dibuktikan teori probabilitas yang akan diuji peneliti, menggeneralisasikan sampel terhadap populasi untuk menguji hipotesis penelitian. Jenis *statistic inferencial* yang diambil adalah Parametrik yaitu menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui sampel data, dengan data interval menggunakan Uji-T. Teknik pengolahan data ini dibantu dengan software SPSS.

**HASIL**

Pada awal penelitian, peneliti melakukan *pretest* untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan kreativitas siswa. Setelah itu peneliti melakukan *treatment* dengan menerapakan model *Picture and Picture* pada siswa untuk meningkatkan kreativitas. Pada tahap akhir peneliti melakukan *posttest* untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan kemampuan kretivitas siswa. Dengan demikian peneliti mendapatkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang akan di uji untuk melihat nilai signifikan terhadap tingkat kreativitas siswa.

**Table 1.** Hasil Nilai Pretest dan Posttest

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Pretes** | **Posttest** |
| 1 | AFZ | 67 | 76 |
| 2 | ARA | 68 | 77 |
| 3 | BR | 66 | 77 |
| 4 | CPDS | 67 | 77 |
| 5 | DA | 70 | 80 |
| 6 | DPR | 68 | 80 |
| 7 | FP | 68 | 78 |
| 8 | FA | 69 | 81 |
| 9 | FFP | 69 | 79 |
| 10 | FPS | 68 | 76 |
| 11 | IS | 70 | 82 |
| 12 | IZ | 70 | 82 |
| 13 | JIP | 71 | 80 |
| 14 | MHJ | 71 | 79 |
| 15 | MIM | 70 | 79 |
| 16 | MNH | 69 | 79 |
| 17 | MSJ | 69 | 81 |
| 18 | NPN | 70 | 81 |
| 19 | NA | 69 | 81 |
| 20 | PRN | 70 | 82 |
| 21 | RAA | 70 | 82 |
| 22 | RM | 70 | 82 |
| 23 | RA | 70 | 80 |
| 24 | RR | 70 | 79 |
| 25 | RM | 71 | 80 |
| 26 | RF | 69 | 78 |
| 27 | SR | 69 | 79 |
| 28 | WD | 68 | 83 |
| 29 | MR | 70 | 80 |
| 30 | RHS | 67 | 79 |
| 31 | RH | 67 | 74 |

**Uji Validitas**

Uji validasi dihitung dengan membandingkan nilai-riyang dihitung dengan nilai-r dalam tabel. Deskripsi kuesioner dinyatakan valid jika r hitungl> ritabel pada taraf signifikansi 0,05 (Ghozali dlm. M. Taslim, Dangnga dan Yusran 2015)). Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data adalah pretest-posttest. Jika tes validasi menemukan komponen yang tidak valid, kami mengatakan bahwa komponen tersebut bertentangan dengan komponen lain yang mendukung konsep tersebut. SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dapat digunakan untuk pengujian validasi.

Tabel. 2 Hasil Uji Validasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | r hitung | r tabel | keterangan |
| 1 | 0,612 | 0,355 | Valid |
| 2 | 0,770 | 0,355 | Valid |
| 3 | 0,826 | 0,355 | Valid |
| 4 | 0825, | 0,355 | Valid |

Dari hasil uji validasi di atas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung > dari r tabel (0,355). Dengan demikian pengukuran tersebut dinyatakan valid.

**Uji Normalitas**

Uji linearitasprosedur untuk menentukan linearitas distribusi nilai data yang diperoleh, dan uji linearitas menentukan Anareg yang digunakan. Dimana hasil dikategorikan sebagai linier, data studi diselesaikan dengan menggunakan analisis linier. Di sisi lain, jika datanya nonlinier, diselesaikan dengan Anareg nonlinier. Untuk menentukan apakah model tersebut linier, bandingkan nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jadi terlihat seperti ini:

1.Jika nilai F-Statistika F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.

2.Jika nilai F-Statistika F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | PostTest - PreTest |
| Z | -4,896b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Dilihat hasil output “Test Statistic” di atas, diketahui Asymp.Sig (2-tailed)bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05 maka dapat di tarik kesimpulannya “Hipotesis diterima”. Dengan maksudnya ada perbedaan antara hasil belajar seni tari untu *Pretest dan Posttest*, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture.*

**Uji Paired T-Test**

Uji Paired T-Test merupakan salah satu bentuk uji sebagai bentuk penilaian keefektifan suatu tindakan yang dicirikan dengan perbedaan nilai rata-rata (mean) sebelum dan setelah tindakan. Asumsi yang mendasari dalam menggunakan tes ini yaitu bahwa pengamatan atau penyelidikan harus dilakukan untuk setiap pasangan keadaan terdistribusi normal. Perbedaan rata-rata untuk setiap variabel mungkin atau mungkin tidak sama. Data skala interval atau rasio diperlukan untuk menjalankan pengujian ini. Sampel berpasangan berarti digunakan sampel yang serupa, namun pengujian dilaksanakan dua kali pada sampel dengan interval waktu tertentu atau dalam waktu yang berbeda. Pengujian dilaksanakan pada perbedaan signifikan 0,05 (α = 5%) antara independent variable dan dependent variable.

Pengambilan yang mendasari putusan guna dapat diterima atau ditolaknya Ho dalam uji ini yaitu:

1.Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima atau Haiditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).

2.Jika,nilailsignifikan < 0.05 maka Hoiditolak atau Haiditeri (perbedaan kinerja signifikan)



Berdasarkan tabel paired sampel t-test nilai signifikansi (2-tailed) 0.000 < 0.05 diketahui adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

**Kondisi Sebelum Pembelajaran Tari di SD Negeri Jatisari 1**

Pembelajaran seni budaya di Sekolah Dasar sangat penting untuk dipelajari peserta didik, tidak hanya untuk pengenalan budaya Indonesia saja, tetapi pembelajaran seni juga dapat membantu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran seni budaya di SD Negeri Jatisari 1 terdiri dari 3 mata pelajaran seni budaya yaitu: seni tari, seni musik, dan seni rupa. Dimana dalam hal ini dapat membantu menggali potensi peserta didik dalam berbagai bidang mata pelajaran seni budaya, salah satunya pembelajaran tari. Pembelajaran tari di SD Negeri Jatisari 1 menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan belajar mengajar dalam `kurikulum 2013 (Kurtilas) dimana peserta didik diharapkan mampu berpikir rasional, kritis, dan berperan aktif dalam pembelajaran tari.

Proses pembelajaran seni tari di kelas V belum berjalan dengan baik, karena dalam pembelajaran peserta didik hanya diberikan materi tentang teori saja. Sehingga pada saat observasi peserta didik belum memahami pembelajaran tari dalam hal praktek. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, karena secara realita dilihat dari hasil pretest awal bahwa siswa mengalami kesulitan dalam bereksplorasi tari karena peserta didik belum memahami tentang materi praktek.

Model dan metode yang diberikan oleh guru tersebut dalam pembelajaran seni tari cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Dilihat secara teori peserta didik sedikit mengerti tentang pembelajaran seni tari, akan tetapi secara praktek siswa belum mampu mengoptimalkan tubuhnya untuk bergerak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari melalui model Picture and Picture.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti pada pembelajaran tari di antaranya:

1.Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.

2.Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran.

3.Kurangnya guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran seni tari.

Permasalahan di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, yang dimana guru hanya menerapkan metode ceramah dan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga hal tesebut menjadikan suasana belajar yang monoton dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan menjadikan siswa sulit untuk mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya, kemampuannya dalam berpikir, siswa juga tidak berani untuk mengemukakan ide/gagasan karena tidak diberikan stimulus yang tepat.

Sebelum diterapkan model *Picture and Picture* peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Tes yang dilakukan peneliti dalam tes awal atau pretest yaitu berupa tes observasi dengan mengunakan teori *Anne Green Gilbert* dengan empat aspek sebagai indikator di antaranya, *Exploring The Concept, Developing Skill, Creating,* dan *Evaluating.*

**Proses Penerapan Model *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Tari Kelas V SD Negeri Jatisari 1**

Proses penerapan model Picture and Picture di kelas V dilakukan dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang bertujuan memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Penelitian penerapan model Picture and Picture untuk meningkatkan kreativitas siswa dilakukan dengan empat kali pertemuan dan materi yang berbeda pada setiap pertemuannya. Penelitian ini tediri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Pengamatan, Menentukan tarian , Latihan ,Tes.

Dibawah ini proses penerapan model *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di kelas V SD Negeri Jatisari 1 dengan materi tari kreasi yaitu tari kijang, sebagai berikut:

**Pertemuan 1 : Pemahaman Stimulus Gambar**

Exploring The Concept

* Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gerak dari ilustrasi gambar aktivitas hewan kijang.

Developing skill

* Guru meminta siswa untuk menirukan gerak dari ilustrsi gambar aktivitas hewan kijang.

Creating

* Guru meminta siswa untuk membuat kelompok 6-7 orang perkelompok.
* Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyusun gerakan sesuian dengan urutan gambar.

Evaluating

* Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemua ini.



Gambar. 1 Kegiatan Mengurutkan gambar.

*(Dok. Sari, 2022)*

Pada pertemuan ini guru memberikan beberapa ilustrasi gambar aktivitas kijang. Lalu guru meminta siswa berdiskusi untuk mengurutkan gambar dengan urutan yang logis. Setelah itu gambar yang telah diurutkan siswa diminta untuk memberikan alasan/dasar pemikiran terhadap tersusunnya gambar.

**Pertemuan 2: Pemahaman Gerak**

Exploring The Concept

* Guru meminta siswa untuk mempraktekan gerak dari ilustrasi gambar aktivitas kijang.

Developing Skill

* Guru meminta siswa untuk mencontohkan dan menggabungkan gerak.

Creating

* Guru meminta masing-masig kelompok untuk menggabungkan gerakan yang sudah ada sebelumnya untuk dikembangkan menjadi tarian

Evaluating

* Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.



Gambar.2 Siswa Melakukan Eksplorasi

*(Dok. Sari, 2022)*

Pada pertemuan ini siswa diminta untuk dapat menirukan gerak terhadap ilustrasi gambar yang telah disusun. Setelah itu siswa melakukan eksplorasi untuk membuat gerakan tari sesuai dengan ilustrasi gambar yang telah diurutkan menjadi sebuah tarian. Hal ini dilakukan dengan masing-masing kelompok.

**Pertemuan 3: Pemahaman Ketukan**

Exploring The Concept

* Guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan dengan ketukan 1, ½ , dan ¼
* Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan sesuai dengan ketukan yang di instruksikan oleh guru.

Developing Skill

* Guru meminta siswa untuk menyatukan gerakan yang mereka buat pada pertemuan sebelumnya dengan ketukan.

Creating

* Guru meminta siswa untuk menyusun gerak dan di kembangkan menjadi sebuah tarian dengan hitungan.
* Guru meminta siswa untuk menyatukan seluruh hasil susunan gerak dan disatukan dengan iringan musik.

Evaluating

* Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini.

**Pertemuan 4 :Pemahaman Pola Lantai**

Exploring The Concept

* Guru memberi stimulus kepada siswa untuk menyebutkan bangun ruang yang mereka ketahui (lingkaran, segitiga, segiempat)

Developing Skill

* Guru meminta siswa untuk mencoba berbagai bangun ruang yang telah disebutkan.
* Guru meminta siswa untuk menggabungkan gerakan yang sudah mereka buat dengan ukuran bangun ruang yang mereka sebutkan.

Creating

* Guru meminta siswa untuk menggabungkan gerakan dengan menggunkan pola lantai yang telah mereka pelajari.

Evaluating

* Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil dari latihan perkelompok secra bergantian.
* Guru memberikan nilai-nilai yang terkandung pada materi.

Adapun beberapa dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Gambar-gambar dibawah merupakan kegiatan penerapan model pembelajaran Picture and Picture pada mata pelajaran seni tari.



Gambar.3 Siswa Mempresntasikan Hasil Kerja.

*(Dok. Sari, 2022)*

Pada pertemuan ini siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menunjukan hasil tarian. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan tariannya. Sementara itu kelompok lain di minta untuk apresiasi dan menilai kelompok lain. Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa untuk menyampaikan penilaian yang telah dilakukan. Hal ini mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

**Kondisi Setelah Dilakukan Model *Piture and Picture* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Tari Kelas V SD Negeri Jatisari 1**

Setelah dilakukannya *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran seni tari di kelas V SD Negeri Jatisari 1, peneliti memperoleh data hasil *posttest* kreativitas siswa dalam jumlah sampel 31 orang. Hasil perolehan data nilai rata-rata *posttest* mencapai nilai 80. Dengan demikian terlihat perbedaan nilai *pretest dan posttest* yang signifikan.

Dengan itu pembelajaran seni tari *model Picture and Picture* sangat cocok dalam mengembangkan proses pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dalam proses penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan stilumus gambar yang menjadi media utama pembelajaran dengan tujuan agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dan merasa senang karena pembelajaran yang diberikan oleh guru karena berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Sehingga, siswa jadi bisa lebih kreatif lagi untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini di sepakati oleh teori Piaget bahwasannya materi, strategi dan media pembelajaran yang diberikan kepada anak usia SD harus dapat dihubungkan dengan kegiatan nyata sehari-hari agar anak merasa mudah dalam pembelajaran.

Pemilihan stimulus yang tepat akan mempengaruhi suasana pembelajaran, dimana dengan adanya stimulus dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan dengan semangat. Hal ini disepakati oleh Menurut Milyartini, dkk yakni Memberikan atau memilih stimulus yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi atau inspirasi, fantasi, imajinasi, dan daya kreativitas. Dengan model pembelajaran *Picture and Picture* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan hal tersebut siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran abad 21 yakni 1) berpikir kritis, 2) pemecahan masalah, 3) metakognisi, 4) komunikasi, 5) kolaborasi, 6) inovasi dan kreativitas, 7) literasi informasi.

Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta membimbing siswa untuk menggali informasi dari berbagai aspek dan perspektif pembelajaran tari. Pada saat penerapan model *Picture and Picture,* tercipta suasana yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi emosi siswa yang menjadikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 (kurtilas) yaitu menyiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan mampu memberikan sumbangsih bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, berbangsa dan bernegara di dunia.

Model *Picture and Picture* sangat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan dibantu media gambar yang membuat siswa tertarik pada pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi. Hal tersebut sependapat dengan Yuliana, et al (2015) yang menyatakan bahwa media visual merangsang minat siswa untuk berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan media visual dapat memfasilitasi konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan pada penelitian ini dibuktikan dengan melihat hasil nilai rata-rata *posttest* yang meningkat dari sebelumnya yaitu mencapai nilai rata-rata 80. Analisis data penelitian ditemukan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran picture and picture, siswa kurang antusias dalam belajar menari. 67 oleh siswa, yang masih di bawah KKM. Di sisi lain, kegairahan dan semangat belajar siswa tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilaksanakan, pengujian secara pretest dan posttest menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam berkreativitas terbukti signifikan meningkat, dengan rata-rata *pretest* yaitu 67 dan rata-rata *posttest* yaitu 80.Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji-t antara pre-test dan post-test yang diperoleh dari hasil hipotesis penelitian yaitu signifikansi (dua sisi) 0,000 < 0,05. variabel dan variabel akhir. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

Dapat dilihat model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada umumnya berjalan dengan baik dan lancar. Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan ketertarikannya dan keaktifannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mencoba mengeksplorasi bentuk-bentuk gerak aktivitas kijang sesuai dengan ilustrasi gambar. Pembelajaran dengan menggunakan stimulus gambar sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya secara optimal, Tidak hanya itu, siswa juga mampu mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomor.

**KESIMPULAN**

Model pembelajaran *Picture and Picture* membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta membimbing siswa untuk menggali informasi dari berbagai aspek dan perspektif pembelajaran tari. Dengan stilumus gambar memudahkan siswa untuk kemampuan berpikir secara kritis, lebih percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ciri khas model ini juga selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar (SD) yakni memiliki kepribadian yang menyenangkan, sehingga guru dapat dengan mudah menerapkan model pembelajaran. Penerapan model Picture and Picture pada pembelajaran tari dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. Efektivitas dalam model ini berlandaskan dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media yang digunakan saat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Diharapakan model Picture and Picture ini dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan jurnal ini, khususnya kepada SD Negeri Jatisari I dan Universitas Pendidikan Indonesia.

**REFERENSI**

Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 58–64. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350

Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(2), 959–967.

hmar, D. A. P. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Kelas III Di Sd Islam Terpadu Ibnu Mas’ud Kulon Progo. *Skripsi*, *20*, 10–38. https://eprints.uny.ac.id/8597/

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert,. *Syria Studies*, *7*(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473\_What\_is\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil wars\_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Collins, D. H., Discombe, G., With, T. K., Woolf, A. L., Watson, A. J., & Ua Conchubhair, S. (1961). Reprints. *The Lancet*, *277*(7175), 507–508. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(61)90091-5

Fadliyati, R. (2019). Metode Keperawatan dan Fisioterapi. *Bandung*, *2 No.1*, 38–66.

Haryanti, Y. D., & Saputra, D. S. (2019). Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 58–64. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1350

Penelitian, A. L. B. (2017). *Intan Dianty Puspitasari, 2017 PEMBELAJARAN SENI TARI MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK SISWA KELAS VIII I DI SMPN 6 CIMAHI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–8.

Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 28–55.

Setiyono. (2013). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Kompasiana.Com, 1, 1014–1023. https://www.kompasiana.com/www.setiyonotiyo.com/55287d8c6ea834b4638b4574/menumbuhkan-rasa-percaya-diri

Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jpsd, 4(1).

Sobri, A. Y., & Ningrum, E. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Manajemen Pendidikan, 24(5), 416–423. https://bit.ly/3wcNukr

Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 2(1), 25–32.

Studi, P., & Matematika, P. (2018). Keefektifan penggunaan model.

Gguujjbgu mgrubv g

Dsddm dsdu jd mlod mdju mld osdj dmdsjd usdutd dusu djd gsttd dgs bdgdu josdood mdjsu bdsdd msdj djd d msd md md msd sjj ddm msmdd dod jsduds mdb c m cd dj sjd sddg bdjsd jdsd dsdv dls jdd mjsd mdsmj dgd bdgd spwo mdos jo0e

Jgv mdmppodd lg vcc c sjdojdsm ssdbd s mcdo asu bg gx mcjgu

Mm g gv jxj coxo 9dc jbcjtrd gcgud mccjdu djjbv bvjd bdjj bjbvjvb bbou09um jsd90u jjduudd jbdou dojo bjbd jjdbur gmlfml jdjgt dg mcb cdb jbjd jdj jajaj aojllmj mmb dbjajor jdsjoja

Gbt c jbbt b jm vce rg m dj j muru gd jd d ms bvos j e e g m oj j ju lm jbg b mu l mu b u m j ug b ou m bv o j g t dg gb u lj m ug g bg gj j lu g7tg vgc tt7 j uu j e bu j ebju u jbdo mdj mdj joj dmdo mxs mja djo mcjdju dpa mddu ambjoa jjbj b j d d d d d d d d d d d dd d d d d d d d d d d d d d d d d d d d d d d d d dw w r d s aq we e d x e ee ssew e da a aere ewd aqe wr trfds d s ade e aae ee ee e ewaer re e gd x dc x d s d vds